



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SEGMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Meickel Ongkodjojo

Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak.

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl Yos Sudarso Kav. 87 Jakarta 14350

Abstrak

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segment. Teori yang mendasari penyusunan skripsi ini adalah teori akuntansi positif, teori keagenan dan teori struktur modal. Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai pilihan-pilihan manajemen atas standar dengan menganalisa biaya dan manfaat dari pengungkapan. Teori keagenan menjelaskan bahwa auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor akan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana dalam melakukan fungsi monitoring dan mengevaluasi kewajaran laporan keuangan agen. Kemudian Teori Struktur modal menjelaskan tentang memadukan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dengan cara yang akan memaksimalkan harga saham.

Abstract

Writing thesis aims to understand factors affecting the disclosure of segments. The theory underlying the preparation of thesis this is the theory accounting positive, the theory keagenan and a theory of the structure capital. The theory accounting positive describing on choices management over standards by analyzing the costs and benefits of from disclosure. The theory keagenan explained that the auditors by the are able to bridge the interests of the principal with the agent in managing a finance company. The auditors will use financial report as a means of in perform the function of monitoring and evaluate reasonableness financial report agent. Then a theory of the structure capital explain blends a source of funding long-term used by companies with a manner to be memaksimalkan stock prices.

Keywords : Segment Disclosure, Firm Size, Profitability, Leverage, Liquidity, Size of Public Accountant, Complexity

Complexity

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Pada iklim bisnis tertentu, perusahaan-perusahaan memiliki tendensi untuk mendiversifikasi operasi bisnisnya, contohnya perusahaan Siemens AG mendiversifikasi produknya dalam teknologi energi produk, consumer product, dan jasa keuangan. Demikian juga perusahaan-perusahaan lainnya melakukan diversifikasi produk untuk mengembangkan bisnis usahanya. Ketika bisnis telah sangat terdiversifikasi, investor dan analis investasi menginginkan lebih banyak informasi mengenai rincian di balik laporan keuangan konsolidasi dari perusahaan konglomerat. Dalam laporan keuangan konsolidasi banyak informasi yang tersembunyi dalam jumlah total yang disajikan dalam laporan keuangan. Jika investor atau analis investasi hanya memiliki gambaran yang tersaji dalam laporan keuangan konsolidasi, maka mereka tidak akan mengetahui lebih jauh mengenai lini produk mana yang berkontribusi terhadap profitabilitas, resiko, dan pertumbuhan potensial perusahaan (Kieso et al, 2010).

Tujuan pelaporan keuangan segmen adalah memberikan informasi tentang jenis-jenis aktifitas bisnis dan lingkungan ekonomik yang berbeda dimana perusahaan beroperasi. Pemenuhan tujuan ini akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk memahami kinerja perusahaan dan menilai prospek arus kas dimasa depan dengan lebih baik, serta dapat membuat pertimbangan yang lebih terinformasi tentang perusahaan secara keseluruhan. Namun ada perdebatan tentang pengungkapan segmen operasi yang harus dilaporkan oleh perusahaan. Pihak yang kontra terhadap pengungkapan informasi segmen berargumen bahwa pengungkapan segmen akan membantu para pesaing, serikat buruh, pemasok, dan badan-badan pemerintah tertentu akan menuntut lebih banyak dan membahayakan perusahaan. Variasi yang luas antara perusahaan-perusahaan dalam pemilihan segmen, alokasi biaya, dan problem-problem akuntansi lainnya akan membatasi kebermanfaatan informasi segmen yang diungkapkan. Sedangkan para pendukung pengungkapan segmen berargumen bahwa investor memerlukan informasi segmen usaha untuk membuat keputusan investasi yang tepat berkaitan dengan perusahaan yang terdiversifikasi. Dengan informasi penjualan dan laba masing-masing segmen memungkinkan investor untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan antar segmen dalam tingkat pertumbuhan, resiko, dan profitabilitas, serta untuk memperkirakan keuntungan konsolidasi di masa depan. Selain itu laporan segmen usaha membantu investor mengevaluasi nilai investasi perusahaan dengan mengungkapkan sifat bisnis perusahaan, serta ukuran komponen-komponenya atau segmen-segmennya (Kieso et al, 2010).

Banyak negara-negara yang mulai melakukan perbaikan mengenai pelaporan segmen perusahaan. Pada tahun 1984 American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) melakukan beberapa perbaikan dalam pelaporan segmen, dan akhirnya AICPA melakukan perbaikan pada SFAS No. 14 tahun 1994 mengenai pengungkapan informasi segmen usaha yang terdaftar. Komite spesial membuat suatu daftar penting mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaporan segmen usaha, hal-hal tersebut meliputi: pengungkapan segmen untuk beberapa perusahaan yang lebih besar, lebih banyak informasi mengenai segmen usaha, segmentasi yang sesuai dengan laporan pengelola internal, dan konsistensi mengenai informasi segmen yang disajikan pada laporan tahunan (L.Street-B.Nichols-J.Gray, 2000).

Beberapa investor lebih memilih untuk punya informasi tentang bisnis secara rinci. Para pengelola investasi terkadang sering tidak percaya terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, dimana tidak semua segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan akan diungkapkan dengan tujuan untuk mengaburkan atau menutupi kerugian dalam kegiatan segmen secara individu. Perbedaan pendapat ini merujuk kepada variasi geografis, dimana beberapa orang pendapat bahwa segmentasi geografis harus menjadi persyaratan terpisah atau persyaratan tambahan. Tetapi ada beberapa orang juga yang berpikir bahwa pengungkapan geografis yang ada mungkin tidak akan berguna jika mereka tidak membedakan antara daerah dengan cara yang berguna untuk investor (IFRS 8, 2012).

Indonesia juga turut terlibat dalam melakukan perbaikan dalam pelaporan segmen usaha setiap perusahaan. Perbaikan yang dilakukan di Indonesia dinyatakan dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 5 tahun 2012 tentang segmen operasi. Dalam setiap laporan keuangan perusahaan khususnya yang bergerak pada bidang Industri dan mempunyai wilayah geografis yang berbeda perusahaan harus melakukan beberapa pemisahan terhadap segmen usaha yang dimilikinya, pada PSAK No. 5 tahun 2012 mengenai segmen operasi, pelaporan informasi keuangan segmen yang dilakukan

Kwik Kian Gie School of Business
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan harus bisa menggambarkan aktivitas masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan. Setiap bagian perusahaan yang ada tidak semuanya merupakan suatu segmen operasi, tetapi hanya bagian – bagian yang menghasilkan pendapatan. Pernyataan tersebut juga menyebutkan bahwa dengan adanya pelaporan sebuah segmen usaha pada perusahaan dapat membantu untuk mengukur kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan segmen, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan segmen, untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan segmen, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan segmen, untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pengungkapan segmen, dan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap pengungkapan segmen.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memberikan masukan yang berguna bagi manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen, dan bagi investor untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi investor tentang informasi segmen dalam laporan keuangan perusahaan dalam keputusan investasi.

Tujuan dari pendekatan positif dalam akuntansi adalah untuk menerangkan dan meramal pilihan manajemen atas standar-standar dengan menganalisa biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu bagi berbagai individu dengan mengalokasikan sumberdaya di dalam perekonomian. Teori akuntansi positif didasarkan pada proposisi bahwa manajer, pemegang saham, dan pengatur / politisi adalah rasional dan bahwa mereka berupaya untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka dan berarti pula dengan kekayaannya (Ahmed Belkaoui, 1997).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang disebut juga dengan hubungan keagenan (agency relationship). Menurut Jensen dan Mackling (1976:5), hubungan keagenan ada bila mana satu atau lebih individu yang disebut dengan prinsipal bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut agen, prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen.

Jensen dan Meckling (1976) memandang baik prinsipal dan agent merupakan pemaksimum kesejahteraan. Dia menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik, dimana salah satu kelompok mempunyai keuntungan informasi dibandingkan kelompok yang satu. Prinsipal (pemegang saham) dan agent (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal.

Berger dan Hann (2007) berpendapat bahwa ketika biaya keagenan mendominasi, manajer akan cenderung menyembunyikan informasi dari segmen yang menghasilkan profitabilitas untuk menghindari perhatian dari pengamat dari pihak eksternal perusahaan. Lamont (1997) mempelajari secara internal mengenai beberapa segmen dalam pasar modal dan belanja modal perusahaan, kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan menemukan bahwa segmen silang yang dilakukan oleh perusahaan mengarah kepada alokasi dana dari pasar modal yang suboptimal.

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Metron H. Miller pada tahun 1958. Modigliani-Miller (MM) (1958) menyatakan bahwa rasio hutang tidak relevan dan tak ada struktur modal yang optimal. Nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan dan bukan pada rasio utang dan ekuitas. Inti dari teori ini adalah tidak ada rasio hutang yang optimal dan rasio hutang tidak menjelaskan nilai perusahaan. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi, dan tidak ada biaya transaksi. Tujuan manajemen struktur modal adalah

Hak Cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

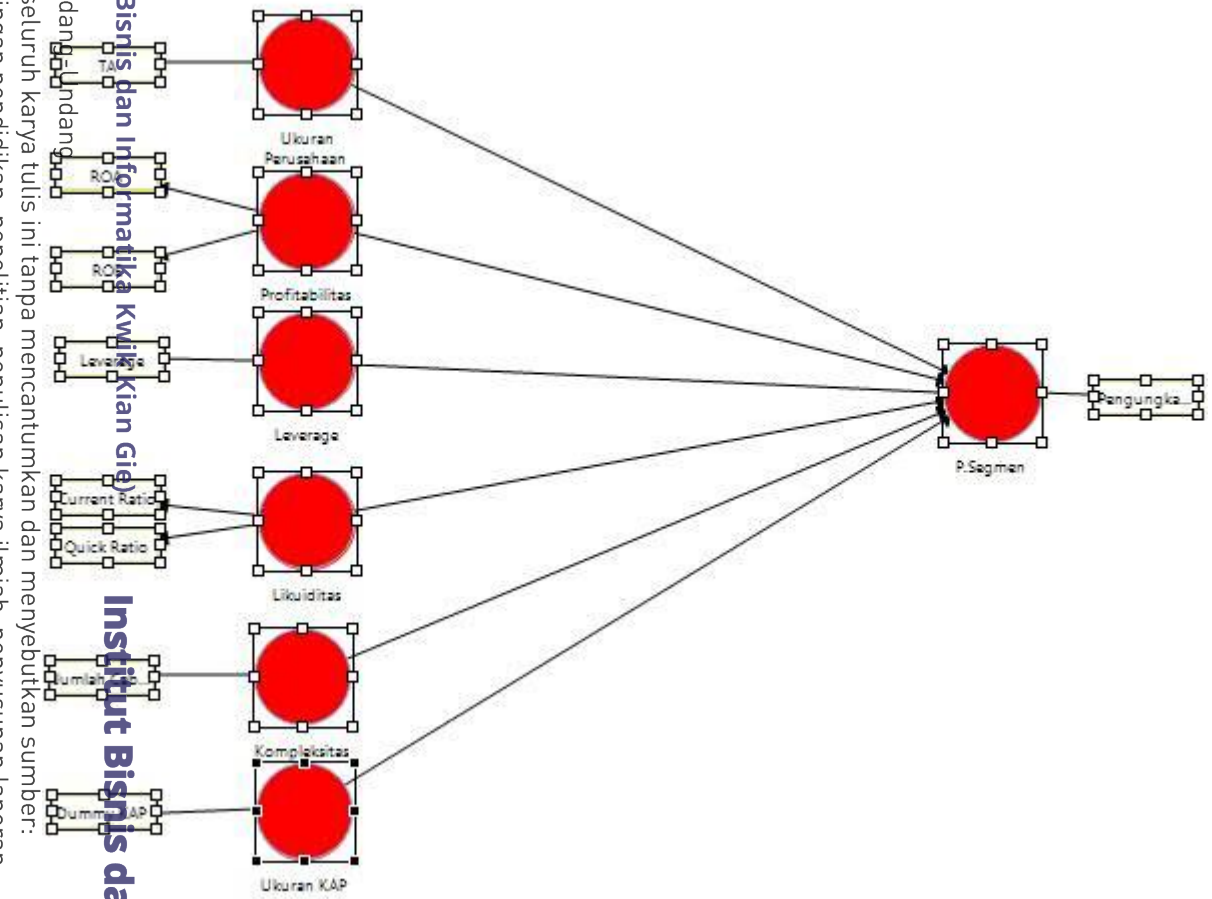
1. Dilainnya, penulisan ini sebagai materi seluruhnya tanpa penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memadukan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dengan cara yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan (Keown et al, 2000).

Hipotesis

- Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- Hipotesis 4 : Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- Hipotesis 5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.
- Hipotesis 6 : Kompleksitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen yang dilaporkan.

Berdasarkan pada pokok-pokok pikiran yang dipaparkan diatas yang dituangkan dalam hipotesis-hipotesis penelitian, maka model empiris penelitian ini disampaikan pada gambar berikut ini:





Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan audit report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain menggunakan data yang berasal dari BEI yang berupa laporan keuangan tahunan melalui situs BEI www.idx.co.id, penelitian ini juga menggunakan data dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2009-2013.

Hasil dan Pembahasan

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor diatas 0,5 terhadap variabel yang dituju. Output yang dihasilkan untuk loading factor memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengujian *outer loading*

	Kompleks	Lev	Likuid	P.Segmen	Profit	KAP	Size
Current Ratio			0.949				
Dummy KAP						1.000	
Jumlah Cab	1.000						
Leverage		1.000					
Pengungkapan				1.000			
Quick Ratio			0.277				
ROA					0.986		
ROE					0.253		
TA							1.000

Pengujian validitas menggunakan korelasi antar skor masing-masing variabel. Pengukuran diatas menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu variabel jika indikator lain pada variabel yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Tabel diatas menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai yang memuaskan jika diatas 0,5. Pada hasil diatas hanya ada lima variabel yang memberikan nilai yang memuaskan, sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,253 untuk indikator profitabilitas.

Indikator reflektif juga perlu diuji discriminant validity dengan cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengujian Cross Loading

	Kompleks	Lev	Likuid	P.Segmen	Profit	KAP	Ukuran Perusahaan
Pengungkapan	-0.048	-0.070	0.106	1.000	-0.136	-0.049	-0.055
TA	0.013	0.224	0.080	-0.055	0.294	0.114	1.000
ROA	-0.063	0.623	0.110	-0.136	0.986	0.272	0.291
ROE	0.100	0.003	0.081	-0.023	0.253	0.107	0.070
Leverage	-0.013	1.000	-0.037	-0.070	0.606	0.043	0.224
Current Ratio	-0.035	-0.042	0.949	0.082	0.139	0.051	0.096
Quick Ratio	-0.050	-0.030	0.277	-0.027	0.108	0.036	0.082
Jumlah Cabang	1.000	-0.013	-0.022	-0.048	-0.044	0.229	0.013
Dummy KAP	0.229	0.043	0.045	-0.049	0.282	1.000	0.114

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Suatu variabel dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi pada variabel konstruk yang dituju. Dari hasil pengujian data diatas sebanyak 375 sample, untuk variabel pengungkapan segmen, ukuran perusahaan, leverage, ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai loading factor yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel likuiditas dan profitabilitas. Sebagai ilustrasi



loading factor P.Segmen kepada pengungkapan adalah sebesar 1,000 yang lebih tinggi dibandingkan dengan loading factor kepada total asset (-0,055), return on total asset (-0,136), return on total equity (-0,023), leverage (-0,070), current ratio (0,082), quick ratio (-0,027), Ukuran KAP (-0,049), dan kompleksitas (-0,048).

Dalam penelitian ini metode lain yang digunakan untuk melihat discriminant validity adalah dengan melihat nilai square root of average variance extracted (AVE). Nilai yang disyaratkan adalah di atas 0,5. Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
P.Segmen	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Profitabilitas	0.518
Leverage	1.000
Likuiditas	0.489
Ukuran KAP	1.000
Kompleksitas	1.000

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Dari hasil pengujian diatas terdapat 6 variabel yang menembus nilai yang disyaratkan sebesar 0,5 (P.segmen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran KAP, dan kompleksitas), sedangkan variabel likuiditas tidak berhasil menembus nilai yang disyaratkan.

Dalam penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reability dari masing-masing variabel. Hasil composite reability akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. Berikut adalah nilai composite reability pada output:

Tabel 4.5
Pengujian Composite reability

	Composite Reliability
P.Segmen	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Profitabilitas	0.614
Leverage	1.000
Likuiditas	0.595
Ukuran KAP	1.000
Kompleksitas	1.000

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai composite reability untuk beberapa variabel (P.segmen, ukuran perusahaan, leverage, ukuran KAP, dan kompleksitas) menunjukkan nilai yang memuaskan atau diatas nilai 0,7 sehingga kelima variabel diatas diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity, sedangkan untuk variabel profitabilitas dan likuiditas diestimasi tidak memenuhi kriteria dari discriminant validity karena menunjukkan nilai dibawah dari 0,7. Nilai composite reability yang terendah adalah 0,595 pada variabel likuiditas.



Uji reabilitas juga bisa diperkuat dengan Cronbach's Alpha dimana output SmartPLS versi 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Cronbach's Alpha

	Cronbachs Alpha
P.Segmen	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Profitabilitas	0.163
Leverage	1.000
Likuiditas	0.722
Ukuran KAP	1.000
Kompleksitas	1.000

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Pada tabel cronbach's alpha suatu variabel bisa di katakana reabilitas jika variabel tersebut dapat melebihi nilai 0,6. Pada tabel cornbach's alpha diatas menunjukkan bahwa tidak semua variabel menghasilkan nilai diatas dari 0,6. Nilai terendah yang ditunjukkan pada tabel cronbach's alpha adalah sebesar 0,63 pada variabel profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian ini nilai R Square 0,235. Berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 23,5% sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.7

Tabel R Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Bias	5.0%	95.0%
P.Segmen	0.038	0.076	0.038	0.074	0.235

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Pada pengujian inner model ini suatu hubungan variabel dikatakan mempunyai hubungan signifikan jika nilai T-Statistics pada tabel pengujian dibawah ini menunjukkan hasil (> 1,96). Nilai Original sample menjelaskan hubungan antara kedua variabel apakah positif atau negatif.

Tabel 4.8

Pengujian inner model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	P Values
Ukuran Perusahaan	-0.024	-0.001	0.066	0.356	0.361
P.Segmen					
Profit -> P.Segmen	-0.176	-0.170	0.077	2.275	0.012
Lev -> P.Segmen	0.045	-0.040	0.164	0.276	0.391
Likuid -> P.Segmen	0.129	0.051	0.126	1.025	0.153
KAP -> P.Segmen	0.007	-0.009	0.055	0.135	0.446
Kompleks- P.Segmen	-0.053	-0.055	0.043	1.230	0.110

Sumber: Data Olahan (Lampiran 3.1-3.5)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen

Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pada data sample penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 perusahaan sebagian besar perusahaan (51%) hanya melaporkan dua item dari ketiga item yang disyaratkan dalam PSAK No.5, (25%) perusahaan melaporkan ketiga item yang disyaratkan dalam PSAK No. 5, (23%) perusahaan hanya melaporkan satu item yang disyaratkan dalam PSAK No. 5, dan sisanya tidak melaporkan salah satupun item yang disyaratkan. Hal ini disebabkan karena pernyataan yang disebutkan pada PSAK No. 5 tidak mewajibkan kepada seluruh perusahaan untuk mengungkapkan ketiga item yang disyaratkan dan pengungkapan yang dilakukan ini bersifat sukarela (voluntary). Dengan demikian perusahaan-perusahaan baik dengan ukuran yang kecil sampai besar memiliki kecenderungan hanya melaporkan dua item saja dari ketiga item yang disyaratkan dalam PSAK No. 5. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luchese-Di Carlo (2013), Mathuva (2012), dan Glaum-L.Street (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen. Namun penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu (Pardal-Morais, 2012; Shammari, 2014; B.Nichols-J.Steet, 2007) yang mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen.

Hasil penelitian ini berhasil memperoleh cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan segmen. Berdasarkan data sample pada penelitian ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan dua sampai tiga item yang disyaratkan dalam PSAK No. 5, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin waspada dalam melaporkan informasi segmen yang mereka miliki, karena dapat merugikan perusahaan dari segi persaingan pasar. Tujuan lain dari perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas yang mereka miliki juga untuk menarik perhatian dari para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (Luchese-Di Carlo, 2013; Pardal-Morais, 2012; Glaum-L.Street, 2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hipotesis 3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Penelitian ini tidak menemukan bukti yang cukup kuat yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan segmen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih sedikit mengungkapkan mengenai informasi segmen mereka. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan melakukan setiap aktivitas produksi menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, dan perusahaan tidak mungkin dapat mengungkapkan sepenuhnya mengenai segmen yang dimilikinya yang menyebabkan kerugian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pardal-Morais (2012) yang juga tidak mendapatkan bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan segmen. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu (Mathuva, 2012; Shamari, 2014) yang mendapatkan bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hipotesis 4 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Penelitian ini tidak menemukan bukti yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi segmennya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung untuk lebih sedikit mengungkapkan mengenai informasi mengenai likuiditas dari perusahaannya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai struktur modal yang tinggi pula, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat



Likuiditas yang rendah akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai segmen yang mereka miliki untuk menutupi kinerja atau kerugian yang terjadi pada segmen-segmen mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu R.R Puruwita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu (Mathuva, 2012; Shammari, 2014) yang mendapatkan bukti bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hipotesis 5 : Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hasil penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik yang besar mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan segmen. Karena berdasarkan data dari penelitian ini dari 30 perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four hanya cenderung mengungkapkan satu sampai dua item yang disyaratkan dari PSAK No. 5. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Fitriany-Sandra Anlia (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu (Pardal-Morais, 2012; Shammari, 2014) yang menemukan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hipotesis 6 : Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Hasil penelitian ini tidak mendapatkan cukup bukti bahwa semakin banyaknya cabang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen. Berdasarkan data penelitian pada 75 perusahaan manufaktur, perusahaan dengan jumlah cabang yang banyak akan lebih cenderung untuk mengungkapkan sebagian dari item-item yang disyaratkan dalam PSAK No. 5, hal ini bisa disebabkan karena semakin banyaknya cabang yang dimiliki oleh perusahaan semakin sulit bagi pihak perusahaan untuk mengumpulkan seluruh informasi segmen yang dimiliki dari setiap cabangnya. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu (Shammari, 2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah, pertama ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen, kedua profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan segmen, ketiga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen, keempat likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen, kelima ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen, dan keenam adalah kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen.

Saran

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diajukan adalah, pertama perusahaan harus lebih mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan segmen, dan kedua investor lebih dapat memahami mengenai tujuan dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne P. Willamil (1980), Artikel : The new palgrave Dictionary of Economics. University of Illinois.
- Bader A. Shammari (2014), Jurnal: Kuwait corporate characteristics and level of risk disclosure: A content analysis approach, Journal of Contemporary Issues in Business Research, Vol 3, No. 3.
- Christin A. Botosan, Mary Stanford (2005), Jurnal: Managers' Motives to Withhold Segment Disclosures and the Effect of SFAS No. 131 on Analysts' Information Environment, Accounting and Business Education Research and Practice Worldwide The Accounting Review Vol. 80 No. 3.



Christine A. Botosan (1997), Jurnal: Disclosure Level and the Cost of Equity Capital, Journal Accounting Review Vol. 72 No. 3.

David Mathuva (2012), Jurnal: The determinants of forward-looking disclosures in interim reports for non-financial firms: Evidence from a developing country, International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol 2, No. 2.

Dan Givoly, Carla Hayn, Julia D'Souza (1999), Jurnal: Measurement Errors and Information Content of Segment Reporting, Review Accounting Studies 4 Pages 15-43.

Donna L. Street, Nancy B. Nichols, Sidney J. Gray (2000), Jurnal: Segment disclosures under SFAS No. 131: Has Business segment reporting improved?, American Accounting Association, Accounting Horizons, Vol 14, No. 3.

Donna L. Street, Nancy B. Nichols (2002), Jurnal: Line of business and geographic segment disclosures: an analysis of the impact of IAS 14 revised, Journal of International Accounting Auditing and Taxation 11, page 91-113.

Elio Alfonso (2012), Jurnal: Manager's Segment Financial Reporting Choice: An Analysis of Firms Segment Reconciliation, The Journal of Applied Business Research.

Helen Isidoro, Ivana Raonic (2005), Jurnal: Firm Incentive, Institutional Complexity and the Quality of "Harmonized" Accounting Number.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Pelaporan Segmen, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9.

International Accounting Standard Board (2013), Segment Reporting, International Financial Reporting Standard No. 8.

Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso (2010), Financial Accounting : IFRS Edition, 1st Edition.

Jhon D. Martin, Akin Sayrak (2003), Jurnal: Corporate diversification and shareholders value: a survey of recent literature, Journal of Corporate Finance 9 pages 37-57.

Joni, Lina (2010), Jurnal: Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 2.

Joseph H. Fan, T.J Wong (2001), Jurnal: Corporate ownership structure and the Informativeness of accounting earnings in East Asia, CEI Working Paper Series No. 21.

Kabir Ibrahim (2014), Jurnal: Firm Characteristics and Voluntary Segment Disclosure among the Largest Firms in Nigeria, International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 5, No. 4.

K.R. Subramanyam, Jhon J. Wild (2009), Financial Statement Analysis, Jilid 10e, United States: McGraw-Hill/Irwin.

Linda Elizabeth De Angelo (1981), Jurnal: Auditor Size and Audit Quality, Journal of Accounting and Economics 3.

Manuela Lucchese, Ferdinando Di Carlo (2013), Jurnal: An Analysis of segment disclosure under IFRS 8 and IAS 14R: Evidence from Italian listed Companies.

Michael E. Bradbury (1992), Jurnal: Voluntary Disclosure of Financial Segment Data: New Zealand Evidence, Department of Accounting and Finance University of Auckland.



Michael J. Ferguson, Kevin C.K. Lam, Grace Meina Lee (2002), Jurnal: Voluntary disclosure by state-owned Enterprise listed on the Stock Exchange of hongkong, Jurnal of international Financial Management and Accounting No. 13.

Michael J. Jensen, William H. Meckling (1976), Jurnal: Theory of Firms: Managerial Behaviors, Agency Cost, and Ownership Sturcture, Journal of financial Economics.

Michael J. Etteredge, Soo Young Kwon, David B. Smith, Mary Smith (2006), Jurnal: The Effect of SFA No. 131 on the cross-segment variabiliy of profits reported by multiple Segment Firms, Review of Accounting Studies 91-117.

Mohamed Hossain, Helmi Hammami (2009), Jurnal: Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country : The case of Qatar, Advance in Accounting, incorporating Advances in International Accounting 25.

Nancy B. Nichols, Donna L. Street, Sandra J. Cereola (2012), Jurnal: An analysis of the impact of adopting IFRS 8 on the segment disclosures of European blue chip companies, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 21.

Nancy B. Nichols, Donna L. Street, Ann Tarca (2013), Jurnal: The impact of segment reporting under the IFRS 8 and SFAS 131 Management Approach: A research review, Journal of International Financial Management and Accounting 24.

Nancy B. Nichols, Donna L. Street (2007), Jurnal: The relationship between competition and business segment reporting decisions under the management approach of IAS 14 revised.

Pedro Nuno Pardal, Ana Isabel Morais (2012), Jurnal: Segment reporting under IFRS 8 – Evidence from Spanish listed firms.

Rebecca A. Hann, Yvonne Y. Lu (2008), Jurnal: Earning Management at the Segment Level, Marshall Research Paper Series.

Robert Bushman, Qi Chen, Ellen Engel, Abbie Smith (2004), Jurnal: Financial accounting information organizational complexity and corporate governance system, Journal of Accounting and Economics 37, page 167-201.

Robert Bushman, Qi Chen, Ellen Engel, Abbie Smith (2002), Jurnal: Financial Accounting information, organizational complexity and corporate governance systems.

Ross L. Watts, Jerold L. Zimmerman (1990), Jurnal: Positive Accounting Theory: A ten Year Prespective, The Accounting review Vol. 65 No. 1

Sidney J. Gray, Lee H. Radebaugh, Clare B. Roberts, (1990), Jurnal: International Perceptions of cost constraints on voluntary information disclosures: A comparative study of U.K. and U.S. multinationals, Journal of International Business Studies.

Copyright © IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.